

# HUBUNGAN PENGETAHUAN IBU DENGAN KEBERHASILAN *TOILET TRAINING* PADA ANAK USIA 1 – 3 TAHUN

Mona Yulianti\*<sup>1</sup>, Halimah Mulyawati<sup>2</sup>

<sup>1</sup>Program Studi Ilmu Keperawatan, Fakultas Ilmu Kesehatan, Universitas Sebelas April Sumedang

<sup>2</sup>Mahasiswa Program Studi Ilmu Keperawatan, Fakultas Ilmu Kesehatan, Universitas Sebelas April Sumedang

E-mail: [yuliantimona@gmail.com](mailto:yuliantimona@gmail.com)

## Article Info

### Article history:

Received Nov 12, 2022

Revised Nov 20, 2022

Accepted Nov 26, 2022

### Keywords:

Pengetahuan  
Keberhasilan  
Toilet Training

## ABSTRACT

*Toilet training* adalah suatu proses pengajaran serta usaha melatih kemampuan anak untuk mengontrol buang air kecil (BAK) dan buang air besar (BAB) secara benar dan teratur. Faktor yang mempengaruhi keberhasilan *toilet training* adalah pendidikan, pengetahuan dan sikap ibu. 2 ibu mengatakan bahwa anaknya masih sulit untuk buang air kecil dan buang air besar dengan baik dan benar. Tujuan penelitian ini untuk mengetahui hubungan pengetahuan ibu tentang *toilet training* dengan keberhasilan *toilet training* pada anak usia 1-3 Tahun (*toddler*) di posyandu desa Baginda tahun 2022. Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif dengan rancangan *cross sectional* yang melibatkan 35 responden yaitu ibu yang memiliki anak usia 1-3 tahun. Menggunakan alat ukur kuesioner, yang diambil dengan teknik total sampling. Data dianalisa dengan univariat dan bivariat, penelitian ini menggunakan analisa *uji chi square*. Hasil penelitian sebagian besar menunjukkan bahwa sebanyak 27 ibu (77,1%) berpengetahuan baik, 6 ibu (17,2%) berpengetahuan cukup, dan 2 ibu (5,7%) berpengetahuan kurang. Sedangkan keberhasilan *toilet training* berjumlah 32 orang (91,4%) berhasil, 3 orang (8,6%) tidak berhasil. Hasil statistik bivariat *uji chi square* diperoleh hasil dengan *p-value* 0,000 ( $p < 0,05$ ). Terdapat hubungan yang signifikan antara Pengetahuan ibu dengan keberhasilan *toilet training*. Bagi petugas kesehatan diharapkan lebih memperhatikan untuk mengadakan penyuluhan mengenai *toilet training* kepada masyarakat, sehingga pengetahuan masyarakat lebih meningkat mengenai *toilet training*.



Copyright © 2022 JIKSA. All rights reserved.

## Corresponding Author:

Mona Yulianti  
Program Studi Ilmu Keperawatan  
Fakultas Ilmu Kesehatan, Universitas Sebelas April  
Jalan Cipadung No. 54 Sumedang Utara  
Email: [yuliantimona@gmail.com](mailto:yuliantimona@gmail.com)

## 1. PENDAHULUAN

Menurut World Health Organization (WHO), Anak adalah dihitung sejak seseorang di dalam kandungan sampai dengan usia 19 tahun. Sedangkan menurut Undang - undang RI No. 23 Tahun 2002 pasal 1 ayat 1 tentang perlindungan anak, Anak adalah seseorang yang belum berusia 18 tahun, termasuk juga yang masih di dalam kandungan. Masa paling penting dari tumbuh kembang anak adalah masa balita. Pada masa balita terjadi pertumbuhan dasar yang akan menentukan perkembangan anak selanjutnya. Masa balita adalah masa yang sangat peka terhadap lingkungannya, jadi harus dipastikan anak mengalami perkembangan yang sesuai. Usia *toddler* merupakan anak yang berada antara rentang usia 12 – 36 bulan (Soetjiningsih dan Ranuh, 2013 ).

*Toilet training* adalah suatu proses pengajaran serta usaha melatih kemampuan anak untuk mengontrol buang air kecil (BAK) dan buang air besar (BAB) secara benar dan teratur. Melalui toilet training anak akan

belajar bagaimana mereka mengendalikan keinginan untuk buang air kecil dan selanjutnya mereka menjadi terbiasa menggunakan toilet secara mandiri. Pada saat latihan buang air kecil dan buang air besar anak akan membutuhkan persiapan baik secara fisik, psikologis, maupun secara intelektual (Casnuri dan Indrawati, 2017). *Toilet training* perlu diperkenalkan secara dini untuk menanamkan kebiasaan baik pada anak terutama mengenai kebersihan diri. Apabila waktu pelaksanaan toilet training tidak tepat, maka akan terjadi kesulitan pada perkembangan kemampuan anak. Yang mana dampak yang paling umum dalam kegagalan *toilet training* seperti adanya perlakuan atau aturan yang ketat bagi orangtua kepada anaknya yang dapat mengganggu kepribadian anak atau cenderung bersifat retentive dimana anak cenderung bersikap keras kepala bahkan kikir (Warlenda dan Sari, 2016).

Orang tua merupakan sosok utama yang membentuk anak. Peran orang tua, terutama ibu, sangat penting dalam mencukupi kebutuhan nutrisi, serta menstimulasi dan memantau tumbuh kembang anak setiap harinya. Anak dapat tumbuh dengan sehat, dan kemampuannya berkembang dengan baik, tak terlepas dari peranannya.. Berdasarkan hasil wawancara dan survei awal dengan ketua kader Posyandu Desa Baginda pada tanggal 13 April 2022, terdapat 14 anak usia 1 tahun, 10 anak usia 2 tahun, 11 anak usia 3 tahun dengan total anak 35 orang. Peneliti juga mewawancarai ibu yang memiliki anak usia 1- 3 tahun (*toddler*), berpendapat bahwa *toilet training* itu perlu diterapkan sejak dini. Akan tetapi penerapan pada anak sangat sulit diatur dan kadang membuat ibu sedikit kesal pada anak, sehingga ibu bosan dan menuruti kemauan anaknya, dan ibu mengikuti perkembangan anak sesuai usia, sehingga *toilet training* terkadang diabaikan. 2 ibu mengatakan bahwa anaknya masih sulit untuk buang air kecil dan buang air besar dengan baik dan benar. Berdasarkan uraian diatas maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian tentang hubungan pengetahuan ibu tentang *toilet training* dengan keberhasilan *toilet training* pada anak usia 1-3 Tahun (*toddler*) di Posyandu Desa Baginda tahun 2022.

## 2. METODE

Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif dengan rancangan *cross sectional* yang melibatkan 35 responden yaitu ibu yang memiliki anak usia 1-3 tahun. Menggunakan alat ukur kuesioner, yang diambil dengan teknik total sampling. Data dianalisa dengan univariat dan bivariat, penelitian ini menggunakan analisa *uji chi square*.

## 3. HASIL DAN PEMBAHASAN

### 3.1. Hasil

**Tabel 1. Distribusi Frekuensi Dan Presentase Pengetahuan Ibu Tentang Toilet Training (n=35)**

Variabel	Frekuensi	Persentase
Pengetahuan		
1. Baik	27	77,1
2. Cukup	6	17,2
3. Kurang	2	5,7
<b>Total</b>	<b>35</b>	<b>100 %</b>

Dari tabel diatas dapat diketahui bahwa sebagian besar berpengetahuan baik yaitu sebanyak 27 ibu (77,1%).

**Tabel 2. Distribusi Frekuensi Dan Presentase Keberhasilan Toilet Training Pada Anak Usia 1-3 Tahun (Toddler) Di Posyandu Desa Baginda Tahun 2022 (n=35)**

Variabel	Frekuensi	Persentase
Keberhasilan <i>Toilet Training</i> pada anak usia 1-3 tahun ( <i>toddler</i> )		
1. Berhasil	32	91,4
2. Tidak berhasil	3	8,6
<b>Total</b>	<b>35</b>	<b>100%</b>

Dari tabel diatas dapat diketahui bahwa sebagian besar berhasil yaitu 32 orang (91,4%).

**Tabel 3. Hubungan Pengetahuan Ibu Tentang Toilet Training Dengan Keberhasilan Toilet Training Pada Anak Usia 1-3 Tahun (Toddler) Di Posyandu Desa Baginda Tahun 2022 (n=35)**

Variabel	Keberhasilan Toilet Training		Total	P-value
	Tidak Berhasil	Berhasil		
Pengetahuan Ibu	Kurang	0	2	0,000
	Cukup	5	6	

	Baik	0	27	27
Total		3	32	35

Berdasarkan tabel diatas diperoleh hasil analisis chi square dengan  $p$ -value 0,000 ( $p < 0,05$ ). Maka dapat disimpulkan bahwa  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima, yang artinya terdapat hubungan yang signifikan antara Pengetahuan ibu tentang toilet training dengan keberhasilan *toilet training* pada anak usia 1-3 tahun (*toddler*) di posyandu desa Baginda tahun 2022.

### 3.2. Pembahasan

Hasil penelitian menunjukkan bahwa pengetahuan ibu tentang *toilet training* sebanyak 27 orang (77,1%) berpengetahuan baik, 6 orang (17,2%) berpengetahuan cukup, 2 orang (5,7%) berpengetahuan kurang. Penelitian ini sejalan dengan penelitian Chalil (2017), ibu memiliki pengetahuan tentang *toilet training* di posyandu mandiri Murangan Triharjo Sleman Yogyakarta sebagian besar adalah baik (51,4%). Hasil Penelitian lain menurut Heryanto (2015) mengatakan hasil penelitian menunjukkan adanya hubungan antara pengetahuan ibu dengan *toilet training* (53,2%), di kelurahan Putat Purwodadi. Faktor yang mempengaruhi pengetahuan ibu tentang *toilet training* adalah sebagian besar ibu telah memperoleh informasi tentang toilet training dari media televisi. Menurut Erfandi (2009), dalam Chalil (2017), sebagian pengetahuan seseorang dipengaruhi oleh mata telinga. Jadi dengan mendengar dan melihat sesuatu manusia akan memperoleh informasi. Adanya suatu informasi mengenai hal dalam memberikan landasan kognitif baru terbentuknya pengetahuan terhadap hal tersebut.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa keberhasilan *toilet training* sebanyak 32 orang (91,4%) berhasil, dan 3 orang (8,6%) tidak berhasil. Penelitian ini sejalan dengan penelitian Dewi (2016), keberhasilan *toilet training* pada anak sebagian besar adalah berhasil sebanyak 41 orang (65,1%). Hasil Penelitian lain menurut Irawan (2012) Keberhasilan *Toilet Training* pada anak sebagian besar adalah berhasil dengan jumlah sampel yaitu sebanyak 63 orang. Keberhasilan *Toilet Training* adalah respons yang ditunjukkan seorang anak dalam menunjukkan kemampuannya setelah melewati fase toilet training. Keberhasilan *toilet training* bisa dilihat pada akhir usia 3 tahun. Pada usia ini, dibutuhkan kemampuan fisik yaitu kemampuan untuk berjalan dan menahan urgensi BAB atau BAK, dan kemampuan emosional, yaitu keinginan untuk BAB atau BAK pada tempatnya..

Hasil penelitian hubungan pengetahuan ibu tentang *toilet training* dengan keberhasilan *toilet training* pada anak usia 1-3 tahun (*toddler*) dengan  $p$ -value 0,000 ( $p < 0,05$ ). Maka dapat disimpulkan bahwa  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima, yang artinya terdapat hubungan yang signifikan antara Pengetahuan ibu tentang toilet training dengan keberhasilan *toilet training* pada anak usia 1-3 tahun (*toddler*) di posyandu desa Baginda tahun 2022. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian Dewi (2016) yang menemukan adanya hubungan yang signifikan antara pengetahuan ibu tentang *toilet training* dengan keberhasilan *toilet training* dengan hasil uji 0,005.. Faktor yang mendukung Keberhasilan *Toilet Training* yaitu : Tersedianya Toilet, Pakaian untuk pengajaran penggunaan toilet, Komunikasi. Faktor Orang tua dalam keberhasilan *toilet training* menurut Murhadi, dkk (2015) yaitu yang berpengaruh adalah faktor ibu ( Pengetahuan, Pendidikan, Sikap).

### 4. KESIMPULAN

1. Pengetahuan ibu tentang *toilet training* di posyandu desa Baginda tahun 2022 sebagian besar berpengetahuan baik sebanyak 27 orang (77,1%).
2. Keberhasilan *toilet training* pada anak usia 1-3 tahun (*toddler*) di posyandu desa Baginda tahun 2022 sebagian besar adalah berhasil 32 orang (91,4%).
3. Adanya hubungan yang signifikan antara pengetahuan ibu tentang *toilet training* dengan keberhasilan *toilet training* pada anak usia 1-3 tahun (*toddler*) di posyandu desa Baginda tahun 2022 dengan nilai  $p$  adalah 0,000 yang berarti nilai  $p$  value  $< 0,05$ .

### REFERENSI

- Batuatas, R. (2012). Pengaruh Peran Ibu dengan Keberhasilan toilet training pada anak usia toddler di playgroup Tarbiyatush Shiblyan Mojoanyar Mojokerto. *Jurnal Hospital Majapahit*, 70-82.
- Cahyaningsih. (2017). *Pertumbuhan Perkembangan Anak dan Remaja*. Jakarta: Trans Info Media.
- Chalil, S. S. (2017). *Hubungan Pengetahuan Ibu Tentang Toilet Training dengan Kebiasaan Penggunaan Diapers pada Anak Toddler 1-3 Tahun di Sleman Yogyakarta*. Yogyakarta: STIKes Jendral Achmad Yani Yogyakarta.
- Dewi, E. K. (2016). *Hubungan Antara Tingkat Pendidikan dan Pengetahuan Ibu dengan Keberhasilan Toilet Training Pada Anak Balita di Wilayah Kerja Puskesmas Segiri Kelurahan Dadimulya Samarinda*. Samarinda.

- Heryanto. (2015). *Hubungan Pengetahuan Ibu Tentang Toilet Training dengan Pemakaian Diapers* . Purwodadi.
- Heryanto, d. (2013). *Hubungan Antara Tingkat Pengetahuan Ibu Tentang Toilet*. Semarang.
- Istianah, I. F. (2014). Pengetahuan Ibu Meningkatkan Kemampuan "Toilet Training" Anak. *Jurnal Keperawatan Anak*, 28-33.
- Kiki. (2017). *Hubungan Perilaku Ibu Dengan Kemampuan Toilet Training Pada Anak Usia Toddler Di Dusun Krajan, Jember*. Jember.
- Lase, L. C. (2018). *Hubungan pengetahuan ibu tentang toilet training dengan kebiasaan pemakaian diapers pada anak usia toddler di PAUD bintang emas Deli Serdang*. Deli Serdang: Politeknik Kesehatan Medan.
- Lestari. (2015). *kumpulan teori untuk kajian penelitian pustaka*. yogyakarta: Nuha Medika.
- Lutviah. (2017). *hubungan perilaku orangtua terhadap kemampuan Toilet training pada anak usia toddler* . Jombang: stikes insan cendekia medika.
- Muhammad Khoiruzzadi, N. F. (2019). Pembelajaran Toilet Training Dalam Melatih Kemandirian Anak. *JECED*, 142-154.
- Rizki, S. I. (2012). Kesiapan anak dan keberhasilan toilet training di paud dan tk banda aceh. *Idea Nursing Journal*, -.
- Saferatul khai, O. H. (2021). Gambaran kesiapan toilet training pada anak usia toddler. *jurnal ilmu keperawatan*.
- Septiari. (2017). *Perkembangan Psikologis Anak*. Yogyakarta: Nuha Medika.
- Septiari, B. (2017). *Mencetak Balita Cerdas dan Pola Asuh Orang Tua*. Yogyakarta: Nuha Medika.
- Sisilia Indriasari W, M. E. (2018). Kesiapan toilet training pada anak usia 18-24 bulan. *Adi Husada Nursing Journal*.
- Sugiyono. (2018). *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Bandung: CV. Alfabeta.
- Syahid. (2014). *Hubungan Tingkat Pengetahuan Ibu Tentang Toilet Training dengan penerapan toilet training pada anak usia toddler di kelurahan Mijen*. Semarang.
- Warlendah. (2016). *Pengetahuan ibu berhubungan dengan pelaksanaan toilet training pada anak usia 3-5 tahun di PAUD Islam Cerliana kota Pekan Baru*. Pekan Baru.
- Widiawati, S. M. (2020). Pelaksanaan toilet training anak di pendidikan anak usia dini. *Jurnal Pendidikan Tambusai*, 1-6.